

**Konsep Nilai Ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'alim
(Implementasi pada Pembelajaran Bahasa Arab)**

¹. Heriansah, ² Hamdal

^{1,2} STIT Darul Fattah Lampung-Indonesia,

¹. abutaqiya22@gmail.com ². hamdallampung@gmail.com

ABSTRACT

The concept of ta'zhim al-Ilmi wa Ahlihi is a fundamental thing to emphasize to students from an early age. Because with this concept students will have manners and respect, especially towards their teachers. This value is very important to counter foreign cultures which tend to have values that are contradictory to Islamic values. Darul Fattah Qur'an Middle School (SMPQ-DF) is one of the schools that implements Arabic in the school environment quite well.. Having good character and manners as well as a conducive Arabic language environment is an attraction for conducting research in the South Lampung SMPQ-DF environment. This research is a type of qualitative research, data was collected by interviews, observation and documentation. The concept of ta'dzhim in the book ta'lim al-muta'allim includes ta'dzhim towards knowledge and towards scientific experts. Ta'dzhim towards knowledge is by glorifying the book and practicing and glorifying knowledge. Meanwhile, ta'dzhim towards scientific experts or teachers is to honor the teacher and respect the teacher's children, family and relatives. So the concept of the value of ta'dzhim that Al-Zarnuji means is respect for knowledge and teachers which is manifested in the daily behavior of students of knowledge. The implementation of the value of ta'dzhim in learning Arabic at SMPQ-DF Lampung Selatan is going well, this is reflected in the pre learning activities, learning process activities and post-learning activities that prioritize the value of ta'dzhim.

Keywords: Arabic learning, ta'dzhim concept

ABSTRAK

Konsep *ta'zhim al-Ilmi wa Ahlihi* menjadi hal yang mendasar untuk ditekankan kepada siswa sejak dini. Karena dengan konsep *ini* siswa akan memiliki adab dan rasa hormat terutama kepada gurunya. Nilai ini penting sekali untuk mengcounter budaya asing yang cenderung memiliki nilai bertolak belakang dengan nilai keislaman. Sekolah Menengah Pertama Qur'an Darul Fattah (SMPQ-DF) adalah salah satu sekolah yang menerapkan bahasa Arab di lingkungan sekolah dengan cukup baik. Memiliki karakter dan adab yang baik serta lingkungan bahasa Arab yang kondusif menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian di lingkungan SMPQ-DF Lampung Selatan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Konsep *ta'dzhim* dalam kitab *ta'lim al-muta'allim* mencakup *ta'dzhim* terhadap ilmu dan terhadap ahli ilmu. *Ta'dzhim* terhadap ilmu yaitu dengan memuliakan kitab dan mengamalkan serta memuroja'ah ilmu. Sedangkan *ta'dzhim* terhadap ahli ilmu atau guru adalah dengan memuliakan guru serta menghormati anak-anak guru, keluarga dan kerabatnya. Sehingga konsep nilai *ta'dzhim* yang dimaksud Al-Zarnuji adalah penghormatan kepada ilmu dan guru yang diwujudkan dalam tingkah laku keseharian para penuntut ilmu. Implementasi nilai *ta'dzhim* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPQ-DF Lampung Selatan berjalan dengan baik hal tersebut tercermin pada pra kegiatan pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan pasca pembelajaran yang mengedepankan nilai *ta'dzhim*.

Kata kunci : Bahasa Arab, konsep *ta'dzhim*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting dan menjadi esensi yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik. Karena keberhasilan pendidikan tidak semata dilihat dari peningkatan nilai akademis. Apa jadinya sebuah generasi yang memiliki kecerdasan tinggi sementara ianya tidak memiliki etika dan karakter. Oleh karenanya sejak dulu Islam sudah menekankan karakter dalam setiap jengkal pendidikannya. Berbagai kitab dalam khazanah Islam menunjukkan tingginya adab dan etika seorang muslim. Diantara kitab tersebut adalah kitab *ta'lim al-muta'alim*. Dalam kitab tersebut dijelaskan beberapa akhlak, salah satunya adalah konsep *ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi*. Konsep *ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi* merupakan sikap seorang murid dalam menghormati guru/pendidiknya. Nilai ini penting sekali untuk mengcounter budaya asing yang cenderung memiliki nilai bertolak belakang dengan nilai keislaman. Sekolah Menengah Pertama Qur'an Darul Fattah (SMPQ-DF) adalah salah satu sekolah yang menerapkan bahasa Arab di lingkungan sekolah dengan cukup baik, selain itu SMPQ-DF juga memiliki kekhasan berupa penanaman adab dan akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Akan tetapi penanaman adab dan akhlak tersebut bukan tanpa hambatan.

Konsep *ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi* menjadi hal yang mendasar untuk ditekankan kepada siswa sejak dini. Karena dengan konsep *ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi* siswa akan memiliki adab dan rasa hormat terutama kepada gurunya. Beberapa konsep *ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi* yang di paparkan dalam kitab *ta'lim al-muta'alim* seperti tidak berjalan di depan guru, tidak duduk ditempat duduknya, tidak berbicara terlebih dahulu ketika berada disamping guru kecuali atas izinnya, tidak menanyakan sesuatu kepada guru ketika sedang bosan (Putri & Natsir, 2023). Guru adalah teladan bagi siswa-siswanya sehingga guru harus memiliki adab dan arakter yang baik dalam dirinya, dengan demikian guru dapat berperan dengan baik dalam menanamkan adab dan karakter kepada siswa-siswanya. Sebagaimana Nabi SAW juga merupakan sosok suri auladan yang baik bagi umatnya, Allah menjelaskan di dalam al-Quran surat al-Ahzah ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab: 21)

Usaha dalam menanamkan sikap *ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi* kepada siswa tidak dapat dipisahkan dari peran seorang guru. Terlebih lagi guru-guru rumpun agama dalam hal ini adalah guru bahasa Arab. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas (Zuliana, 2017).

Dalam kitab *ta'lim al-muta'alim* karya Syaikh al-Zarnuji memuat tahapan strategi pembelajaran yang sistematis. Kitab ini memuat empat strategi pembelajaran yang baik dan dapat digunakan oleh para guru masa kini agar generasi masa depan semakin baik, bermoral dan bermartabat. Adapun empat strategi pembelajaran dalam konsep Al-Zarnuji yaitu : a. Terdapat pada pasal 1-4 yaitu strategi guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengetahui pentingnya sebuah ilmu, niat, memilih guru, dan teman serta memuliakan ilmu dan guru. b. Terdapat pada pasal 5-7 yaitu strategi untuk senantiasa guru memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersungguh-sungguh, memanfaatkan waktu, serta tawakal. c. Terdapat pada pasal 8-10 yaitu strategi mengajarkan kepada siswa tentang targetan yang akan dicapai sampai mendapatkan ilmu, memiliki simpati dan empati ketika belajar, dan guru mengajak siswa untuk mengambil faidah terhadap ilmu yang didapatkan. d. Terdapat pada pasal 11-13 yaitu strategi guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap wara', berhati-hati dalam hal halal dan haram yang akan mengakibatkan mudah atau sulitnya proses belajar (Asrori, 2016; Az-Zarnuji, 2014; Khoiri, 2022).

SMPQ-DF Lampung Selatan adalah sekolah berbasis pondok pesantren dimana siswanya tinggal diasrama sehingga penanaman karakter dan adab akan lebih maksimal. Oleh sebab siswa yang tinggal diasrama harus mengikuti kegiatan keasramaan. Program kegiatan keasramaan ini sangat menunjang dalam pembentukan karakter siswa. Berjalannya program kegiatan keasramaan tidak terlepas dari peran para *musyrif* asrama yang kebersamaan siswa setelah jam belajar formal selesai. Program kegiatan keasramaan ini menjadi peluang yang sangat baik dalam pembentukan karakter dan adab siswa terutama dalam menanamkan sikap *ta'dzhim al-Ilmi wa Ahlihi*.

Hal yang tidak kalah menarik dari SMPQ-DF Lampung Selatan adalah siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama. Program ini

berlaku setiap hari, sehingga lingkungan bahasa dapat terbentuk dengan baik. Selain itu *Iqob* atau hukuman yang diberlakukan bagi siswa yang tidak berbahasa menjadi faktor penting terciptanya lingkungan bahasa di SMPQ-DF Lampung Selatan. Program bahasa Arab di SMPQ-DF Lampung Selatan bisa dikatakan berhasil hal ini terlihat dari keseharian bahasa yang digunakan oleh siswa dan guru di lingkungan sekolah adalah bahasa Arab. Siswa SMPQ-DF Lampung Selatan juga aktif mengikuti kompetisi-kompetisi bahasa Arab dan kerap menjadi juara baik lokal maupun Nasional seperti olimpiade Bahasa Arab. Memiliki karakter dan adab yang baik serta lingkungan bahasa Arab yang kondusif menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan SMPQ-DF Lampung Selatan. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana konsep *ta'zhim al-Ilmi wa Ahlihi* dalam kitab *ta'lim al-mut'alim*? 2). Bagaimana implementasi konsep *ta'zhim al-Ilmi wa Ahlihi* di SMPQ-DF Lampung Selatan?

Sikap *ta'zhim* menarik para peneliti untuk menjadikannya sebagai artikel ilmiah karena dampaknya yang nyata dalam pembentukan karakter. Beberapa penelitian yang serupa dengan artikel ini di antaranya: Ainul Fitriani dengan judul “*Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)*”(Fitriani, 2019)”, Ahmad Khoiri dengan judul “*Strategi Pembelajaran dalam Konsep Al-Zarnuji*”(Khoiri, 2022), Ainun Naim dengan judul “*Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran kitab Ta'lim al-Mutallim di MA Nurul Muttaqin Wedi Kapas Bojonegoro*”(Naim, 2022), Yulia Fajriatus dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Ta'dzim Peserta Didik Kelas Xi Di SMAN 1 Tulungagung*”(Yulia Fajriatus Sholekhah, 2021), Mukhammad Baihaqi dengan judul “*Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik*”(Baihaqi & Hidayati, 2020), Afifudin Al Hadiq dengan judul “*Pembentukan sikap Ta'dzim Santri kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo*”(Al Hadiq, 2022).

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan artikel ini yaitu sama-sama membahas sikap *ta'dzim* sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian, selain itu penelitian ini lebih fokus pada sikap *ta'dzim* pada pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang memadukan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang sikap *ta'dzim* sedangkan penelitian lapangan sebagai implementasinya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Tahapan analisis ini diadaptasi dari model Miles dan Huberman (Asipi dkk., 2022., miles dan Huberman., 1984) untuk memperoleh gambaran implementasi nilai ta'dzhim dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPQ-DF Lampung Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Syaikh al-Zarnuji

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab akhlak yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Sedangkan biografi Syaikh al-Zarnuji yaitu Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. al-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Di antara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin al-Zarnuji(Baihaqi & Hidayati, 2020). Daerah tersebut termasuk wilayah Ma Wara'a Al-Nahar (Transoxiana). Transoxiana merupakan kawasan wilayah yang berada di Asia Tengah, yakni di sekitar sungai Oxus sebelah timur Turkistan. Sekarang daerah tersebut berada di dalam lima wilayah negara yang meliputi sebagian besar wilayah di Uzbekistan, bagian wilayah barat dari Tajikistan dan Kyrgystan, bagian wilayah barat laut dari Turkmenistan, dan bagian wilayah selatan dari Kazakhstan(Zhabagin dkk., 2017). Nama lengkap syaikh al-Zarnuji adalah Nu'man bin Ibrahim bin Khalil al-Zarnuji. Sementara itu untuk tahun kelahiran syaikh al-Zarnuji belum ada informasi yang didapat berkaitan dengan tahun kelahirannya. Sedangkan wafatnya syaikh al-Zarnuji ditemukan tahun berbeda yaitu : wafat pada tahun 1195 masehi atau 591 hijriyah ada juga yang menyebutkan syaikh Az-Zarnuji wafat pada tahun 1243 masehi atau 640 hijriyah, informasi lain menyebutkan bahwa Syaikh Az-Zarnuji wafat pada tahun 646 hijriah(Asrori, 2016; Shofwan, 2017).

Latar Belakang Pendidikan Syaikh al-Zarnuji

Menarik untuk mencermati latar belakang seorang ulama, baik lingkungan maupun pendidikannya, karena dengan melihat latar belakang pendidikan ulama maka akan dapat dilihat juga aliran atau faham yang mempengaruhi karya-karya beliau. Adapun latar belakang pendidikan al-Zarnuji, beliau menuntut ilmu di Bukhara dan Samar Khan, yaitu sebuah kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran. Masjid yang berada di kedua kota tersebut dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang diasuh oleh Burhanudin al-Marghinani, Syamsuddin Abd. Al-Wadji, Muhammad bin Muhammad al-Abd as-Sattar al-Amidi. Diantara guru-guru beliau diantaranya sebagai berikut: Imam Burhan al-Din Ali Bin Abi Bakr al-Farghinani al-Marghinani, Imam Fakr al-Islam Hasan bin Mansur al-Farghani Khadikan, Imam Zahir al-Din al-Hasan bin Ali al-Marghinani, Imam Fakr al-Din al-Khasani, dan Imam rukn al-Din Muhammad bin Abi Bakr Imam Khwarzade. Selain itu, al-Zarnuji juga belajar dari ulama'-ulama' lain seperti Ali bin Abi Bakr bin Abdul Jalil al-Farghani al-Marghinani al-Rustami Ruknul Islam Muhammad bin Abi Bakar, Hammad bin Ibrahim, Taruddin al-Hasan bin Mansyur atau Qadhikhan, Rukhnuddin al-Farghani, dan al-Imam Sadiduddin al-Shirazi (Shilviana, 2020). Dengan melihat banyaknya guru syaikh al-Zarnuji tidak heran jika beliau memiliki banyak bidang keahlian seperti ahli tasawuf, dan sangat memungkinkan juga beliau juga menguasai bidang sastra, fiqih, ilmu kalam, dan lain sebagainya.

Karya Syaikh al-Zarnuji

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bukanlah satu-satunya kitab yang beliau tulis, hal tersebut dilandaskan pada fakta bahwa syaikh al-Zarnuji hidup di abad ke 12 dan 13 dimana abad ini adalah masa keemasan kekhalifahan Islam. Sementara ilmu pengetahuan berkembang pesat di abad ini. Plesner menyebutkan sebagaimana dikutip oleh Shofwan berpendapat bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan salah satu dari sekian banyak karya Imam Zarnuji yang masih tersisa. Plessner menduga kuat bahwa Imam Zarnuji memiliki karya lain, tetapi banyak yang hilang karena serangan tentara Mongol pimpinan Hulagu Khan terhadap kota Baghdad pada tahun 1258 M (Shofwan, 2017).

Konsep Nilai *Ta'dzhim*

Konsep ini secara global mendeskripsikan tentang nilai etika dan tatakrma yang seharusnya dimiliki oleh seorang penuntut ilmu baik terhadap ilmu itu sendiri atau terhadap ahli ilmu dan guru. Syaikh al-Zarnuji menyebutkan:

“Ketahuilah bahwa seorang pelajar tidak akan memperoleh ilmu yang dicari atau mendapatkan manfaat darinya kecuali jika ia memuliakan ilmu itu sendiri, orang yang menguasainya, serta gurunya”(Az-Zarnuji, 2014; Khoiri, 2023). Sikap ta’dzhim terhadap ilmu dalam kitabnya al-Zarnuji merumuskan bahwa seorang peserta didik hendaknya ketika belajar dalam keadaan suci. Sebab ilmu adalah cahaya, wudhu pun cahaya, maka akan semakin cemerlanglah cahaya ilmu itu dengan wudhu. Selain itu, peserta didik sebaiknya tidak menjulurkan kakinya ke arah kitab, dan seharusnya meletakkan kitab tafsir diatas kitab yang lainnya dengan niat memuliakan, dan tidak meletakkan apapun di atas kitab(Khoiri, 2023). Selain itu ta’dzhim terhadap ilmu dengan membaca dan menelaahnya, memperindah tulisan dalam catatannya, diantara ta’dzhim terhadap ilmu adalah menghormati teman-teman yang menemani dalam belajar dan menuntut ilmu. Ta’dzhim kepada guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sekian banyak adab kepada guru. Karena keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh sikap *ta’dzhim* kepadanya. Beberapa ciri sikap ta’dzim adalah sebagai berikut: 1) Selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, 2) Melakukan pekerjaan yang dapat menyenangkan hati guru, 3) Selalu menundukkan kepala saat duduk di dekat guru, 4) Berhenti di pinggir jalan dan memberi hormat ketika bertemu guru di jalan, 5) Mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan dan mencatat, 6) Selalu menunjukkan rasa hormat kepada siapapun, 7) Menjaga nama baik guru di mana pun(Baihaqi & Hidayati, 2020). Sementara syaikh al-Zarnuji menyebutkan bahwa seorang pelajar tidak akan dapat meraih dan memanfaatkan ilmu kecuali dengan menghormati ilmu dan ahlinya, serta memuliakan dan menghormati gurunya. Menurut Zarnuji, cara menghormati guru antara lain: jangan berjalan di depan guru, jangan duduk di kursi guru, jangan memulai pembicaraan dengan guru kecuali mendapat izin, jangan banyak bicara di samping guru, jangan bertanya, jangan mengetuk pintu guru sampai guru keluar. Hendaknya siswa berusaha untuk mendapatkan ridho guru, menghindari murka guru, dan taat, kecuali perbuatan maksiat kepada Allah SWT.Imam Zarnuji juga mengatakan bahwa salah satu cara menghormati guru adalah dengan menghormati anak-anaknya dan orang-orang yang berhubungan dengannya.Beliau juga menjelaskan bahwa siswa harus menghargai ilmu dan salah satu cara menghargai ilmu adalah dengan menghargai buku.Menurutnya, hendaknya siswa tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci dari hadast besar atau hadast kecil(Shofwan, 2017).

Selain itu, Imam Zarnuji juga mengatakan bahwa menghormati ilmu berarti menghormati sahabat dan orang yang menyebarkan ilmu. Menurutnya, agar siswa dapat

memperoleh manfaat dari guru dan rekannya, yang terbaik adalah membangun hubungan dan keterikatan (silaturahmi) dengan mereka. Akan lebih baik jika siswa meminta gurunya memilih bidang ilmu yang ingin ditekuninya, daripada memilihnya sendiri. Hal ini dikarenakan guru tersebut mempunyai pengalaman dalam mempelajari ilmu dan tentunya mengetahui betul cabang ilmu mana yang sesuai dengan bakat dan karakternya.

Sikap keta'zhiman yang diajarkan oleh al-Zarnuji esensinya adalah agar seorang penuntut ilmu memperoleh ridho dan keberkahan dari seorang guru. Selaian itu agar penuntut ilmu lebih tenang dalam proses belajarnya serta lebih kental nilai religiusnya. Poin-poin seperti jangan mengetuk pintu guru sampai guru keluar, tidak boleh berjalan di depan guru haruslah disikapi dengan elastis dan tidak terlalu kaku. Dalam situasi yang mendesak dimungkinkan bagi penuntut ilmu untuk berjalan mendahului gurunya, begitu juga dengan mengetuk pintu rumah guru. Poin lain yang menjadi catatan adalah menghormati anak-anak guru sebagaimana yang digambarkan Al-Zarnuji didalam kitabnya perlu pula untuk meninjau situasi dan kondisi. Hal yang dimaksud bukan pula meluangkan waktu untuk berdiri melihat anak guru kita bermain atau selalu menundukkan kepala ketika berbicara dengannya akan tetapi yang terpenting adalah sikap hormat kita kepadanya. Sehingga konsep nilai ta'dzhim yang dimaksud Al-Zarnuji adalah penghormatan kepada ilmu dan guru yang diwujudkan dalam tingkah laku keseharian para penuntut ilmu (Qadafy, 2009).

Implementasi Nilai Ta'dzhim dalam Pembelajaran bahasa Arab di SMPQ-DF Lampung Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai ta'dzhim yang diterapkan di SMPQ-DF Lampung Selatan meliputi dua hal yaitu ta'dzhim terhadap ilmu (kitab) dan ta'dzhim kepada ahli ilmu (guru) yang selanjutnya akan dilihat aplikasinya pada pembelajaran Bahasa Arab.

a. Ta'dzhim Terhadap Ilmu (Kitab)

Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas masing-masing siswa memiliki buku (kitab) pegangan yaitu "*Al Arabiyah baina Yadaik*". Sebagai sikap ta'dzhim terhadap ilmu yang terbentuk di SMPQ-DF Lampung Selatan terlihat dari cara siswa memperlakukan kitab yaitu, sebagian besar siswa menyampul kitabnya alasannya untuk menjaga kitab agar tetap bersih, para siswa membawa kitab dengan di dekap di dada atau dimasukkan ke dalam tas untuk menjaga kitab agar

tidak tercecer dan sebagai bentuk *ta'dzhim* terhadap ilmu yang dikandungnya, setelah belajar siswa meletakkan kitabnya pada tempat yang baik semisal lemari, meja belajar, rak buku dan sangat jarang terlihat kitab-kitab yang berserakan baik di kelas maupun di asrama. Hal ini dijelaskan pula dalam kitab *Tadzkroh as-Sami' wal Mutakallim* bahwa Jangan meletakkan buku di atas tanah, tetapi letakkan di atas alas seperti tatakan buku atau kayu agar buku tidak cepat rusak. Selain itu, penting untuk memperhatikan etika dalam menata buku-buku berdasarkan ilmu dan kehormatannya, serta mempertimbangkan penulis dan reputasi mereka. Oleh karena itu, letakkan buku yang paling mulia di tempat tertinggi, diikuti dengan yang lainnya sesuai urutannya. Jika di antara buku-buku tersebut terdapat mushaf Al-Qur'an, maka letakkan di posisi teratas (Salim, 2024) Buku tidak boleh digunakan sebagai alas kepala, kipas, sandaran, atau untuk membunuh kutu. Penggunaan buku sebagai bantal hanya diperbolehkan jika itu merupakan satu-satunya cara untuk mencegah pencurian (Ibrahim Ibnu Ismail, t.t.). Termasuk bagian dari memuliakan ilmu adalah mengulangi atau memuroja'ah ilmu tersebut, para siswa biasanya memuroja'ah ilmunya di asrama baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri, ada juga yang memuroja'ah ilmunya di masjid sekolah karena letak masjid masih berada di dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar siswa menandai bagian-bagian penting dari materi yang ada di dalam kitab baik dengan stabilo atau alat penanda lainnya, ada juga siswa yang mencatat dan meringkas materi-materi yang ada di dalam kitab hal ini bertujuan untuk memudahkan pada saat memuroja'ah atau mengulang kembali materi pelajaran. Selain itu bentuk dari sikap *ta'dzhim* terhadap ilmu adalah mengamalkan ilmu tersebut dalam hal ini siswa mengamalkan atau mempraktikkan bahasa Arab dilingkungan sekolah hal ini didukung pula oleh peraturan sekolah yang mewajibkan siswa menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah. Pembentukan lingkungan bahasa di SMPQ-DF Lampung Selatan telah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala kecil semisal siswa yang tidak patuh, terlupa atau karena lawan bicara tidak mengerti bahasa Arab.

b. *Ta'dzhim* Kepada Ahli Ilmu (Guru)

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sikap *ta'dzhim* kepada guru di lingkungan SMPQ-DF Lampung Selatan sudah baik. Hal demikian karena adanya tauladan yang diberikan oleh guru kepada siswanya dan juga lingkungan sekolah

memastikan bahwa adab terhadap guru harus dimiliki oleh setiap siswa. Menghormati guru sangatlah penting karena dengan menghormati guru ilmu yang didapat akan berkah dan bermanfaat. Hal sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Agung Prayitno selaku Kepala sekolah, beliau menjelaskan :

“siswa harus menghormati guru, karena guru adalah sumber ilmu dan orang yang mengajarkan kita ilmu itu. Manakala siswa menghormati gurunya itu adalah salah satu pintu berkahnya ilmu. Seorang siswa harus meminta keridhoan gurunya tentang ilmu yang diajarkan, Ridho guru adalah kunci bermanfaatnya ilmu”¹.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat difahami bahwa menghormati guru sangat penting dan merupakan salah satu di antara jalan agar ilmu yang didapat menjadi berkah dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Imam al-Zarnuji dalam kitabnya *Ta’limul Muta’allim*, bahwa suksesnya seorang penuntut ilmu disebabkan mengagungkan ilmu, ulama, dan guru serta memuliakan dan menghormatinya. Sebaliknya kegagalan seorang penuntut ilmu dalam belajar karena tidak mau mengagungkan, menghormati dan memuliakan guru bahkan meremehkannya (Az-Zarnuji, 2014).

c. Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam mengimplementasikan nilai *ta’dzhim* pada pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti melihat secara langsung pembelajaran di kelas, kelas yang menjadi objek observasi pada penelitian ini adalah kelas VIII. Implementasi nilai *ta’dzhim* dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup tiga bagian kegiatan pembelajaran yaitu : pra kegiatan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran dan pasca kegiatan pembelajaran.

Pada bagian **pra kegiatan pembelajaran** observer menemukan bahwa guru berwudhu sebelum masuk ke kelas hal ini sesuai dengan yang dianjurkan oleh Imam Al-Zarnuji dalam kitab *ta’lim al-muta’allim* bahwa siswa hendaklah mengambil atau memegang kitab dalam keadaan suci dari hadats besar dan hadats kecil (Az-Zarnuji, 2014). Hal ini patut diapresiasi karena guru mencontohkan secara langsung bagaimana sikap seorang penuntut ilmu dalam memuliakan ilmu.

¹ Wawancara dengan Ust. Agung Prayitno, M.Pd.I (40 tahun), SMPQ Darul Fattah Lam-pung Selatan, 25 Mei 2024.

Kemudahan guru membawa kitab dengan tangan kanannya atau memasukkannya di dalam tas untuk dibawa masuk ke dalam kelas. Pada saat memasuki kelas guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru dengan ta'dzhim, kemudian guru menginstruksikan siswa yang belum berwudhu untuk berwudhu terlebih dahulu. Selanjutnya guru memulai pembelajaran bahasa Arab. Hal ini merupakan pengejawantahan dari salah satu kompetensi guru yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Fajar Tri, t.t.).

Kegiatan proses pembelajaran diklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan berdurasi kurang lebih 10 menit diawali dengan salam, kemudian berdoa bersama, dilanjutkan dengan motivasi belajar dan apersepsi, kemudian guru mengecek siswa yang tidak masuk, dilanjutkan dengan menyiapkan kitab untuk belajar. Pada proses ini guru mengamati siswa dalam menyiapkan pembelajarannya termasuk cara meletakkan kitab sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab. Setelah semua siap dilanjutkan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah penyampaian materi dan diskusi berkaitan dengan materi yang disampaikan. Pada kegiatan ini terlihat siswa sangat antusias dalam menuntut ilmu, memperhatikan dengan seksama dan memperlihatkan sikap menghormati guru dengan sangat baik, tidak banyak berbicara kecuali jika diizinkan, taat dan menghindari murka guru, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab. Dalam kegiatan inti ini sikap ta'dzhim kepada guru sangat kental terasa sehingga observer menyimpulkan bahwa implementasi nilai *ta'dzhim* sudah maksimal.

Selanjutnya kegiatan penutup, kegiatan ini berisi review materi pembelajaran dan diskusi, kemudian guru menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru bersama-sama siswa menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung implementasi nilai ta'dzhim berjalan dengan baik, baik ta'dzhim terhadap ilmu yaitu memuliakan kitab dan

memurojaah ilmunya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa aktif menggunakan bahasa Arab sebagai bentuk mencintai ilmudan juga siswa meletakkan ita pada tempat yang baik. Ta'dzhim terhadap ahli ilmu dalam hal ini guru terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa yaitu : tidak berbicara kecuali jika diizinkan, tidak bersuara yang lebih keras dari suara guru, mengangkat tangan ketika izi ke kamar mandi, tidak duduk di tempat duduk guru, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Kegiatan pasca pembelajaran, kegiatan ini meliputi refleksi dan aplikasi ilmu dalam kegiatan sehari-hari. Di antara bentuk mengagungkan ilmu adalah mengulang atau memuroja'ahnya serta mengamalkannya. Siswa SMPQ-DF Lamsel terbiasa mengulangmateri pelajaran bahasa Arab dalam berbagai aktivitas, seperti pada saat antri di kamar mandi, sambil menunggu giliran beberapa siswa terlihat memurojaah kembali hafalan mufrodatnya. Pada saat bermain bola instruksi-instruksi permainan menggunakan bahasa Arab dengan tetap memperhatikan sikap ta'dzhim kepada guru dan teman karena tidak jarang guru-guru dan musyrif asrama juga ikut bermain bola di sore hari. Berjalannya peraturan bahasa yang mewajibkan semua siswa dan elemen sekolah menggunakan bahasa Arab menjadikan SMPQ-DF Lampung Selatan memiliki bi'ah (lingkungan) bahasa yang baik.

KESIMPULAN

Konsep ta'dzhim dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mencakup penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu. Penghormatan terhadap ilmu dilakukan dengan memuliakan kitab serta mengamalkan dan memuroja'ah ilmu, sementara penghormatan terhadap guru dan ahli ilmu ditunjukkan dengan sikap hormat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di SMPQ-DF Lampung Selatan, implementasi nilai *ta'dzhim* terlihat baik dalam berbagai tahap pembelajaran: 1) Pra-kegiatan: Guru berwudhu sebelum memasuki kelas, sesuai dengan konsep ta'dzhim. 2) Proses pembelajaran: Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan antusiasme dalam belajar. 3) Pasca pembelajaran: Siswa aktif menggunakan bahasa Arab dan memuliakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadiq, A. (2022). Pembentukan sikap Ta'dzim Santri kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo [Diploma, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19818/>
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Asrori, H. A. (2016). Islamic Education Philosophy Development (Study Analysis on Ta'lim Al-Kitab Al-Zarnuji Muta'allim Works). *Journal of Education and Practice*, 7(5), 74–81.
- Az-Zarnuji, B. (2014). Ta'limul Muta'allim. Dar Ibnu Katsir. <https://ia601007.us.archive.org/24/items/talimul-mutaallim-syeikh-burhanuddin-az-zarnuji-al-hanafi/02-Ta%27limul%20Muta%27allim%20-%20Syeikh%20Burhanuddin%20az-Zarnuji%20-%20Cetakan%20Dar%20Ibn%20Kathir.pdf>
- Baihaqi, M., & Hidayati, B. M. R. (2020). Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'aallim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i1.1317>
- Fajar Tri, Z. N. P. (t.t.). 4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki oleh Calon Guru. Diambil 6 Agustus 2024, dari https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53
- Fitriani, A. (2019). Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Santri.
- Ibrahim ibnu Ismail. (t.t.). Syarah Ta'lim Al-Muta'allim PDF | PDF. Scribd. Diambil 6 Agustus 2024, dari <https://www.scribd.com/document/445079891/Syarah-Ta-lim-al-Muta-allim-pdf>
- Khoiri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Al-Zarnuji. *An Naba*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.118>
- Khoiri, A., & Munawaroh. (2023). Konsep Pendidikan Islam Sayaikh Al-Zarnuji (www.divapustaka.co.id). CV. Diva Pustaka.
- Naim, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran kitab Ta'lim al-Mutallim di MA Nurul Muttaqin Wedi Kapas Bojonegoro [Thesis, Universitas Islam Malang]. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5515>
- Putri, E. R., & Natsir, A. (2023). The Ta'lim Muta'allim's Ethics of Learning in the Contemporary Era: Relevances, and Implementations. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education (AICIED)*, 1, 1–15.
- Qadafy, M. Z. (2009). Memahami Konsep “Ta'dzhim Al-syuyukh” Dalam Ta'lim Al-muta'allim Karya Al-zarnuji. *Edukasi*, 7(4), 294596. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v7i4.258>
- Salim, S. (2024, Agustus 6). Terhadap Kitab Harus Beradab. *Hidayatullah.com*. <https://hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/2020/07/14/188244/terhadap-kitab-harus-beradab.html>
- Shilviana, K. F. (2020). Pemikiran Imam Al-Zarnji Tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Podi Pendidikan Agama Islam*, 50–60. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.332>
- Shofwan, A. M. (2017). Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>

- Yulia Fajriatus Sholekhah, 12201173094. (2021, Agustus 12). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Ta'dzim Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Tulungagung [Skripsi]. IAIN Tulungagung. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Zhabagin, M., Balanovska, E., Sabitov, Z., Kuznetsova, M., Agdzhoyan, A., Balaganskaya, O., Chukhryaeva, M., Markina, N., Romanov, A., & Skhalyakho, R. (2017). The Connection of The Genetic, Cultural and Geographic Landscapes of Transoxiana. *Scientific reports*, 7(1), 1–11.
- Zuliana, E. (2017). Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.761>